

ABSTRACT

Erlina (1998), *Impressionistic Portrait of Naturalism in Stephen Crane's The Red Badge of Courage*, Yogyakarta: English Letters Study Program, Sanata dharma University.

Many interesting things can be learned from the meaning of human existence and a certain group of people called as the naturalistic writers offer a different view about the meaning of human existence. In fact, they provide a contradictive point about the source of morality. If in general, people believe that morality is derived from God, the naturalists tend not to involve God in determining human existence and Stephen Crane belongs to that group.

Based on that assumption, there were two problems that were required to be explored. Firstly, it was about the naturalistic qualities that were portrayed in the novel and secondly, I attempted to explore the way the naturalistic aspects were presented in terms of the impressionistic style of the author. The naturalistic aspects were analyzed using the philosophical approach and the way naturalistic aspects were portrayed is explored through stylistic approach.

There were four steps to answer those problems. Firstly, reading the novel. Secondly, reading the theory of naturalism and impressionistic method. The next step was analyzing the naturalistic qualities and the impressionistic method based on the theories. The last step was answering each problem based on the data from the previous step.

From the result of this study, the first problem can be answered by showing the points of naturalistic thinking described in the novel, firstly, animalism, in which Crane treats his characters as helpless animal and even the cruel one responding to a ragging war. This point reduces man's dignity and the meaning of his existence as the highest creation of God, because man is merely regarded as an animal. Secondly, the automation figure of man in which men in war become the automatic machine to kill and on account of that fact, man is a machine that has no morality. The next point is a chemical process happening in war applies the novel as a kind of vehicle to make his characters under experimental condition. The last point of naturalism shows that man falls into his cosmic pessimism when what exist is the law of nature "the survival of the fittest" and that death becomes the final answer.

The second problem is answered when the result shows that all of the naturalistic aspects in the novel are portrayed under the impression and perception of Henry Fleming, a young soldier who has ever dreamed a romantic battle. The impressionistic style, then asks the reader to comprehend the reality of life through perception and to understand that man's perception can change a long with his reflected experience upon life. The changes in perception of man shows that to be honest to himself is a never ending process.

ABSTRAK

Erlina (1998), Potret Impresionistik Naturalisme dalam novel Stephen Crane, *The Red Badge of Courage*, Yogyakarta, Program Studi Sastra Inggris, Universitas Sanata Dharma.

Banyak hal menarik yang dapat dipelajari tentang arti dari suatu eksistensi manusia, dan sekelompok orang yang disebut sebagai para penulis yang beraliran naturalis menawarkan sudut pandang yang berbeda tentang arti suatu eksistensi manusia. Pada kenyataannya mereka memang memiliki pandangan yang kontradiktif tentang sumber moralitas manusia. Jika, secara umum diketahui bahwa nilai moralitas berasal dari Tuhan, maka para pengarang naturalis cenderung tidak melibatkan Tuhan dalam menentukan existensi manusia dan Stephen Crane adalah termasuk dalam kelompok orang-orang tersebut.

Berangkat dari asumsi itu, ada dua masalah yang perlu ditelusuri yaitu yang pertama tentang nilai dari naturalisme yang tergambar di dalam novel itu, dan yang kedua tentang bagaimana aspek-aspek naturalisme ditampilkan dari pandang gaya bahasa pengarangnya yang bersifat impresionistik. Aspek-aspek naturalisme dianalisis dengan menggunakan pendekatan secara filosofis, sedangkan cara penggambaran aspek-aspek naturalisme ditelusuri melalui pendekatan gaya bahasa.

Ada empat langkah untuk menjawab permasalahan di atas. Yang pertama adalah membaca novel tersebut. Kedua adalah membaca teori tentang naturalisme dan metode impresionistik. Langkah berikutnya yaitu menganalisa nilai-nilai naturalisme dan gaya bahasa impresionistik dalam novel yang berdasarkan teori tersebut. Langkah terakhirnya yaitu menjawab setiap masalah berdasarkan data yang terdapat pada langkah sebelumnya.

Dari hasil studi, permasalahan pertama dapat terjawab dengan menunjukkan nilai-nilai dari pemikiran naturalisme yang dilukiskan dalam novel itu, adalah, Animalisme, dimana Crane melalui novel tersebut memperlakukan tokoh tokohnya seperti seekor binatang yang tak berdaya dan bahkan yang ganas sekalipun dalam bereaksi terhadap kekejaman perang. Point ini mengurangi nilai martabat seorang manusia dan arti eksistensinya sebagai ciptaan Tuhan yang tertinggi. Yang kedua adalah manusia dalam figure mesin, dimana dalam suatu perang, manusia menjadi semacam mesin otomatis untuk membunuh. Oleh karenanya, manusia adalah mesin yang tidak bermoral. Point berikutnya yaitu proses kimiawi yang terjadi dalam suatu perang yang membuat novel sebagai semacam alat untuk menempatkan tokoh tokohnya dibawah suatu eksperimen kimiawi. Nilai terakhir dari naturalisme menunjukkan bahwa manusia berada dalam suatu keadaan yang pesimistis ketika yang berlaku adalah hukum alam yaitu " yang terkuat adalah yang menang", dan bahwa kematian adalah jawaban yang terakhir.

Permasalahan yang kedua terjawab ketika hasil studi menunjukkan bahwa semua aspek naturalisme didalam novel tersebut tergambar sebagai kesan dan persepsi Henry Fleming, seorang prajurit muda yang pernah memimpin sebuah perang yang romantis. Gaya bahasa yang impresionistik kemudian mengajak pembacanya untuk memahami suatu kenyataan hidup melalui persepsi dan mengerti bahwa persepsi manusia dapat berubah seiring dengan refleksi pengalaman hidup. Adanya perubahan persepsi pada manusia menunjukkan bahwa untuk jujur pada diri sendiri, manusia membutuhkan suatu proses yang tidak berkesudahan.